

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

1. Obyek penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini berbentuk survei, yakni menganalisis keputusan nasabah menabung di bank syariah. Adapun tujuan dari survei ini bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti variabel penelitian.
2. Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian adalah para nasabah bank syariah di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Data penelitian terdiri dari dua jenis menurut sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder sedangkan menurut waktunya data dibedakan atas data cross-section dan time-series. Menurut Mubyarto dan Soeratno (1976) data primer merupakan data yang bersumber langsung dari objek penelitian dan langsung diambil dari lapangan oleh peneliti dan belum mengalami pengolahan lebih lanjut, sedangkan data sekunder merupakan data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain, bukan peneliti langsung, biasanya oleh kantor-kantor sensus dan statistik, departemen-departemen dan instansi pemerintah lain. Sementara itu data cross-section merupakan

data variabel tertentu yang berasal dari banyak satuan sample pada satu waktu tertentu, sedangkan data time-series merupakan data satu variable tertentu yang berurutan pada waktu yang panjang.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu nasabah bank syariah di Kabupaten Sleman. Data ini dikumpulkan dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 lembar kepada nasabah bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data cross-section, data ini menunjukkan informasi yang berbeda namun dalam satu waktu yaitu pada waktu penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Nazir (1988) *stratified random sampling* dipergunakan sebagai metode pengambilan sampel karena menginginkan suatu ketepatan yang lebih tajam terhadap masalah yang diselidiki. Metode *stratified random sampling* adalah metode dimana populasinya dibagi dalam beberapa kelas atau subpopulasi yang anggota kelompoknya memiliki sifat homogenitas yang lebih nyata di dalam masing-masing subpopulasi atau masing-masing kelas dan memberikan heterogenitas yang nyata antarsubpopulasi. Suatu *stratified random sample* adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut *strata*, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari setiap strata. Untuk mendapatkan alokasi sampel dalam tiap-tiap stratum dapat didapatkan

dengan menggunakan *Alokasi Sampel Berimbang dengan Besarnya Strata (Allocation Proportional to Size of Strata)*. Jika populasi dibagi atas 5 buah strata dimana subpopulasinya adalah N1, N2, N3, N4, dan N5, maka besarnya subsamp Populasi mencakup keseluruhan individu atau obyek yang akan diteliti. Menurut Supriyanto, populasi adalah totalitas objek atau objek keseluruhan yang dibatasi oleh suatu kriteria tertentu (Supriyanto, 2009) Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman.

Penentuan besar sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut (Sevilla *et al*, 1993):

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N: Ukuran Populasi

n : Ukuran sampel

e : Tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10%.

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Alimul , 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beragama islam yang bermukim di Kabupaten Sleman. Jumlah keseluruhannya ada 951.454.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Beragama Islam di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Gamping	41.795	40.034	81.892
Godean	32.708	31.127	63.835
Moyudan	14.352	14.548	28.900
Minggir	13.626	13.658	27.284
Seyegan	23.880	23.689	47.569
Mlati	41.173	39.375	80.548
Depok	54.554	50.110	104.664
Berbah	24.848	24.440	49.288
Prambanan	25.477	24.988	50.465
Kalasan	34.586	33.964	68.550
Ngemplak	26.903	26.566	53.469
Ngaglik	43.374	41.522	84.896
Sleman	31.123	30.785	61.908
Tempel	26.978	26.310	53.288
Turi	16.611	16.432	33.043
Pakem	15.560	15.800	31.360
Cangkringan	15.105	15.453	30.558
Jumlah	482.653	468.801	951.454

Sumber : BPS

Pada tabel 3.1 diatas merupakan data jumlah penduduk yang beragama Islam yang bermukim di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 responden. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{951454}{1+951454(0,1)^2}$$

$$n = 99,98$$

Sampel dipilih dari sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi serta dianggap mampu mewakili keseluruhan dari populasi (Djarwanto, 1998). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian elemen-elemen populasi yang diambil menurut prosedur tertentu dan mempunyai karakteristik sendiri. Untuk

kepentingan suatu analisis data digunakan sampel yang dapat mewakili populasi, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu penunjukan sampling yang di dasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 2011).

Dalam penelitian ini penyusun memilih sampel dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian , criteria sampel yang dibutuhkan adalah :

1. Tercatat sebagai warga masyarakat kabupaten Sleman atau masyarakat yang bermukim di daerah yang ada di Kabupaten Sleman
2. Minimal mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah dan masyarakat sebagai objek peneliti dapat ditemui atau dijangkau oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data.

Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki (Bimo Walgito, 2010).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu menghadapkan responden dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan mencakup tanggapan para nasabah terhadap keputusannya menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada 100 orang responden yang berisi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala likert itu dengan skala 1-5

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor, misalnya:

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menurut Mubyarto dan Soeratno (1976) data primer merupakan data yang bersumber langsung dari objek penelitian dan langsung diambil dari lapangan oleh peneliti dan belum mengalami pengolahan lebih lanjut, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang didapat/dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mendapat informasi langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer , peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung.

Jenis data yang digunakan adalah metode kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada para responden dan data yang diberikan oleh peneliti harus dijawab oleh responden dengan jujur dan tidak mengada-ada.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keputusan Menabung (Y) adalah Proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi tentang bank tersebut agar konsumen dapat memutuskan suatu hal.
2. Kualitas Pelayanan (X1) adalah Kualitas Bank dalam memberikan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah demi tercapainya kepuasan pada nasabah itu sendiri.
3. Lokasi (X2) adalah tempat berdirinya suatu bank yang mempunyai pengaruh dalam menarik hati konsumen dalam keputusannya untuk menabung di bank tersebut ada unsur kedekatan dengan rumah konsumen atau mudah dijangkau oleh alat transportasi umum
4. Bagi Hasil (X3) adalah bentuk skema pembiayaan alternatif yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bunga bank.
5. Biaya Administrasi (X4) adalah suatu biaya yang diberikan kepada nasabah atau pemegang rekening secara berkala.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan yang nantinya akan disebar pada responden. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan, bagi hasil, lokasi dan biaya administrasi terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah yang ada di Kabupaten Sleman.

Uji kaulitas data terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Kedua pengujian tersebut masing-masing bertujuan untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur tujuannya dengan nyata dan benar (Jogiyanto,2014). Dalam penelitian ini,data dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner tersebut. Sedangkan suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau memiliki factor loading $>0,05$, dimana menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor total mempunyai signifikan yang kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan item tersebut valid. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai cronbach alpha. Suatu instrument penelitian akan dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0.05 .

Ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{positif} > r_{tabel}$, maka pertanyaan reliable
- b. Jika $r_{negatif} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tidak reliable

3. Uji analisis regresi berganda (uji hipotesis)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh empat variable independen yaitu variabel kualitas pelayanan, variabel lokasi, variabel bagi hasil dan variabel biaya administrasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan bantuan software *SPSS statistic person 16.0* Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$\text{Meng} : \alpha + \beta_1 \text{KP} + \beta_2 \text{L} + \beta_3 \text{BH} + \beta_4 \text{BA} + e$$

Keterangan :

Meng = menggunakan

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien variable independent

KP = kualitas pelayanan

L = lokasi

BH =bagi hasil

BA = biaya administrasi

e = residual (error)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk menguji apakah independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variable dependen, maka perlu dilakukan uji koefisien.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) membuktikan kemampuan variable-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%),maka variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen (ghozali,2011) kriteria penentu uji F adalah dengan melihat tingkat signifikansi (alpha 5%) apabila signifikansi $F < \alpha 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

3. Uji signifikansi parsial (uji statistic t)

Uji dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen (ghozali,2011). Hipotesis diterima apabila nilai signifikan $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran regresi bersifat efisien. Pengujian asumsi klasik dari normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan uji asumsi klasik yang akan efisien:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik

parametric. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dibagi menjadi dua tipe yaitu dengan Hipotesis:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> \alpha (0,05)$, maka residualnya berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas Jarque-bera $< \alpha (0,05)$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikoloniaritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variable independent.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat mutikolonieritas diantara variable independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Residual

adalah faktor-faktor lain yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model karena residual ini merupakan variabel yang tidak diketahui, maka diasumsikan bahwa nilai residual bersifat acak. Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Asumsi inilah yang disebut homoskedastisitas. Jika keragaman residual/error tidak bersifat konstan, data dapat dikatakan bersifat heteroskedastisitas. Karena pada metode regresi ordinary least-squares (OLS) mengasumsikan keragaman error yang konstan, heteroskedastisitas menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien. Model yang memperhitungkan perubahan keragaman dapat membuat penggunaan dan estimasi data menjadi lebih efisien. Beberapa asumsi dalam model regresi yang terkait dengan heteroskedastisitas antara lain adalah residual (e) memiliki nilai rata-rata nol, keragaman yang konstan, dan residual pada model tidak saling berhubungan, sehingga estimator bersifat *blue*. Jika asumsi ini dilanggar maka prediksi model yang dibuat tidak dapat diandalkan. Pendeteksian heteroskedastisitas yang peneliti gunakan dilakukan melalui uji white. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis: Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0.05$ artinya signifikan sedangkan bila probabilitas $Obs * R^2 < 0.05$ artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas $Obs * R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut

tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ artinya signifikan, Dan jika probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.